

PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS *MOBILE* MATERI PERDAGANGAN ANTARPULAU SUMATERA DAN JAWA ABAD KE 13-16 MASEHI DI SMK TELENIKA PALEMBANG

Rahman Abidin¹

*rahmanweew@gmail.com*¹

*Pascasarjana Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia*¹

Abstrak: Persepsi adalah suatu proses kegiatan yang didasari dari hasil pengamatan seseorang terhadap suatu objek yang diamati berupa tanggapan yang disampaikan dalam bentuk lisan ataupun tulisan serta dapat mempengaruhi nilai suatu objek yang diamati. Persepsi siswa sangatlah penting untuk dapat diketahui dalam sebuah penilaian. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke13-16 masehi di kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke13-16 masehi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik Analisis Data menggunakan Analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini didapatkan data persepsi siswa dengan rata-rata persentase yaitu 95,63%, dilihat dari ketiga indikator yaitu menerima, memahami dan menilai atau respon menunjukkan bahwa persepsi siswa memilih setuju dan sangat setuju dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, model pembelajaran sejarah berbasis mobile dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan mudah diterima siswa guna pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan lebih maksimal.

Kata Kunci: *Persepsi siswa, Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Mobile, Perdagangan Antarpulau*

Abstract: Perception is a process of activity based on the results of one's observation of an object being observed in the form of responses that are delivered in oral or written form and can affect the value of an object being observed. Student perception is very important to know in an assessment. The problem in this study is how the students' perception of the mobile-based history learning model for inter-island trade materials in Sumatra and Java from the 13th-16th century AD in the 10th grade of the Telenika Vocational High School Palembang. The purpose of this study was to determine and describe students' perceptions of the mobile-based history learning model for inter-island trade in Sumatra and Java in the 13th-16th century AD. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection techniques through interviews, observation, documentation and questionnaires. The data analysis technique used qualitative descriptive analysis. From the results of this study obtained data on student perceptions with an average percentage of 95.63%, seen from the three indicators, namely accepting, understanding and assessing or the response shows that the perceptions of students choose agree and strongly agree with the very good category. Thus, the mobile-based history learning model can improve the quality of learning that is more effective and easy for students to accept in order to achieve better and more optimal learning outcomes.

Keywords: *Student Perception, Mobile-Based History Learning Model, Inter-island Trade*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Oleh karena itu, meskipun pendidikan itu universal namun terjadi perbedaan tertentu sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosiokultural tersebut. Dengan kata lain pendidikan diselenggarakan berdasarkan filsafat hidup serta berlandaskan sosiokultural setiap masyarakat, termasuk di Indonesia¹.

Pembelajaran sejarah bertugas memberikan pengetahuan sejarah, tetapi juga untuk memperkenalkan nilai luhur bangsanya. Kedua hal ini tidak akan memiliki arti bagi kehidupan peserta didik pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, apabila peserta didik tidak mampu memahami maknanya. Mengingat setiap peserta didik memiliki kemampuan yang tidak sama untuk menangkap makna yang ada dibalik cerita sejarah, maka setiap pengajaran sejarah seyogianya selalu menekankan pada arti dan makna dari setiap peristiwa yang dipelajarinya. Hal ini menjadikan semakin penting apabila dikaitkan dengan pendapat Sartono Kartodirdjo, (1982:86) tentang fungsi pembelajaran sejarah, yaitu: 1) untuk membangkitkan minat kepada sejarah tanah airnya; 2) untuk mendapatkan inspirasi dari sejarah, baik dari kisah-kisah kepahlawanan baik peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional, kritis, dan empiris, dan 4) mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan².

Perubahan masyarakat yang begitu cepat sebagai dampak dari kemajuan dalam *science* dan *technology*, membawa akibat positif dan sekaligus akibat negatifnya bagi kehidupan. Hingga kini, peran lembaga pendidikan masih tetap menjadi tumpuan harapan yang dapat membawa pencerahan bagi masyarakat yang mengalami perubahan, namun tidak bisa dipungkiri pula bahwa lembaga pendidikan selalu tertinggal oleh kemajuan yang dicapai masyarakat. Akibatnya, lembaga pendidikan perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap semua perkembangan yang terjadi di masyarakat³.

Perkembangan teknologi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada banyak orang, mulai dari teknologi percetakan beberapa abad lalu⁴. Perkembangan teknologi informasi saat ini internet mengerahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru melalui layanan online dalam pendidikan baik bergelar maupun tidak bergelar pada dasarnya adalah memberikan pelayanan pendidikan bagi pengguna dengan menggunakan internet sebagai media⁵. Subjek sejarah juga dapat disajikan lebih menarik jika disertakan dengan lingkungan sekitar, contohnya pada materi perdagangan antar pulau. Tetapi saat ini sejarah lokal ini mulai ditinggalkan oleh generasi milenial⁶.

Pendidikan khususnya kejuruan saat ini perlu melakukan berbagai perubahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan konsep pembelajaran yang bersifat berbeda. Dalam mewujudkan konsep pembelajaran yang berbeda tentu membutuhkan

¹ Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 82

² Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak. 2011), h. 100

³ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

⁴ Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 36.

⁵ *Ibid.*, h. 37.

⁶ Harrison, L. H. (2009). Local history as a teaching technique. *Peabody Journal of Education*, January 2015, 37–41.

suatu perubahan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar ikut meningkat. Bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik, sehingga hal tersebut berujung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran secara cepat dan tepat. Peranan internet dalam pendidikan sangat menguntungkan karena kemampuannya dalam mengelolah data dengan jumlah yang sangat besar⁷.

Dengan demikian seperti yang telah dikemukakan, upaya untuk mengimplementasikan model pembelajaran, maka di perlukan sebuah metode, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan juga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran⁸.

Tanpa adanya penelitian, pengetahuan tidak akan bertambah maju, padahal pengetahuan adalah dasar semua tindakan dan usaha, penelitian sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan, harus diadakan agar meningkatkan pula pencapaian usaha-usaha manusia⁹. Pada penelitian ini materi yang diambil yaitu perdagangan antarpulau Sumatra dan Jawa abad ke 13-16 masehi. Perdagangan antarpulau pada waktu itu tidak terlepas dari sebuah perkembangan teknologi dan keahlian navigasi serta suatu “*enterprising spirit*” yang besar dan adanya komunikasi lalu lintas kepulauan yang telah memperkembangkan suatu jaringan hubungan maritim yang lebih baik sejak penguasa kerajaan Hindu-Budha di Sumatra dan Jawa, Pada mulanya penduduk di suatu pulau cukup memenuhi kebutuhan hidupnya dengan apa yang ada di pulau tersebut dan dalam perkembangannya, mereka ingin mendapatkan barang yang terdapat di pulau lain untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka terjadilah hubungan perdagangan antarpulau¹⁰. Potensi yang di dapat pada peristiwa-peristiwa ini dimanfaatkan menjadi landasan pembelajaran sejarah untuk membangun rasa cinta terhadap daerah¹¹.

Dari penjelasan di atas penelitian ini mengambil model pembelajaran berbasis *mobile* yang merupakan kegiatan model pembelajaran berlangsung kolaboratif dengan menggunakan perangkat bergerak (smartphone) sebagai penyampaian materi dan alat pendukung lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas untuk membantu memberikan pengalaman pada siswa dalam pemecahan masalah yang terkait dengan materi pelajaran. Siswa diharapkan mampu berinteraksi dengan guru maupun kelompok belajar agar tidak membosankan. Maka dalam penelitian ini diangkatlah sebuah judul yaitu “Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Mobile Materi Perdagangan Antarpulau Sumatera dan Jawa Abad Ke 13-16 Masehi Di Kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang”.

METODE PENELITIAN

Untuk mengkaji permasalahan yang ada, maka peneliti memerlukan suatu metode yang akan digunakan dalam penelitian agar tercapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan,

⁷ Rusman, *Model – model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 344.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 147.

⁹ Suharsimin, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 59.

¹⁰ Poesponegoro, Marwati Djoenet, *Sejarah Nasional Indonesia III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 91

¹¹ Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Pemanfaatan situs purbakala candi muaro jambi sebagai objek pembelajaran sejarah lokal di era digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 77-87.

dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan¹². Metode yang digunakan *deskriptif kualitatif*, yang dimana penelitian ini mendeskripsikan data-data yang di peroleh melalui angket yang didistribusikan melalui prosentase. Pengumpulan data menggunakan teori triangulasi yang mana dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mendeskripsikan data angket secara rinci tentang persepsi siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis *mobile* materi perdagangan antarpulau Sumatra dan Jawa abad ke 13-16 masehi di Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan persiapan yang matang peneliti menerapkan menggunakan *mobile* tersebut pada materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa dan teman sebaya yang bertugas sebagai dokumentasi di setiap kegiatan saat berada di kelas.

Adapun tahap pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis *mobile*, metode kooperatif script dan alat bantu pembelajaran sejarah yang sesuai pada materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi, siswa mengikuti proses belajar pembelajaran dengan baik dan terlihat aktif dalam berargumen, adapun kegiatan pembelajaran tersebut antara lain

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa
2. Guru mempertanyakan poin-poin materi pelajaran minggualalu kepada siswa dan mengaitkannya pada materi saat ini.
3. Guru menjelaskan secara singkat tentang materi dengan power point pada *smartphone* yang ditampilkan menggunakan proyektor
4. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berpasangan
5. Guru membagi wacana atau materi untuk dibaca dan dibuat ringkasan
6. Guru mengarahkan kepada siswa untuk mengaktifkan *smartphone* yang akan digunakan dengan memanfaatkan perangkat-perangkat *mobile* yang ada di *smartphone*
7. Siswa berdiskusi dan membagi tugas.
8. Siswa membuka *smartphone* dan mulai menjelajah materi tersebut (masing-masing media aplikasi berbeda-beda tergantung kebutuhan)
9. Siswa menyimpulkan, siswa pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok kedalam ringkasannya. Selama proses pembaca, siswa-siswi lain menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dengan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
10. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
11. Guru menjelaskan atau meluruskan penyampaian materi yang dijelaskan siswa
12. Guru dan siswa berama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran
13. Penutup

¹² Sugiono. *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2012), . h. 6

Setelah Pembelajaran Berbasis Mobile

Setelah diadakan pembelajaran berbasis *mobile*, peneliti masih melakukan beberapa kegiatan dalam pengumpulan data hasil peneliti diantaranya:

1. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti membagikan angket yang telah divalidasi oleh 3 dosen Universitas PGRI Palembang kepada siswa. Angket berisi tentang data identitas responden dan 15 pernyataan dengan 3 indikator atau kriteria proses persepsi yaitu menerima, memahami atau mengerti, menilai atau respon. Responden angket berjumlah 58 siswa, 8 diantaranya tidak hadir dalam pengisian angket.

Tabel 1 Jumlah Responden Yang Hadir

No	Kelas	Jumlah Hadir
1	10 TKJ (Teknik Komputer Jaringan)	13
2	10 Teknik Sepeda Motor (TSM)	16
3	10 AP (Akomodasi Perhotelan)	29
JUMLAH		58

2. Melakukan wawancara dengan guru sejarah yang ikut serta guna mengetahui seberapa efektifnya menggunakan model pembelajaran sejarah berbasis *mobile* di kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang.
3. Menyusun hasil wawancara, dokumentasi, dan angket. Arsip-arsip sekolah yang telah terkumpul, maupun dokumen-dokumen atau buku yang berhubungan dengan penelitian menjadi sebuah laporan atau istilahnya karya tulis ilmiah (skripsi).

Deskripsi Angket Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Mobile

Setelah melakukan observasi, pembagian angket, dan dokumentasi, peneliti dapat menggolongkan siswa yang mengikuti pembelajaran pada kelas tersebut berdasarkan jenis kelamin, umur dan kepemilikan *mobile (smartphone)* sebagai berikut:

Tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	35	60%
Perempuan	23	40%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 2 atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menanggapi model pembelajaran sejarah berbasis *mobile* materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi adalah laki-laki sebanyak 35 responden atau 60% dan sebagian kecil lagi adalah perempuan sebanyak 23 responden atau 40%.

Tabel 3 Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
14 Tahun	2	3%
15 Tahun	16	28%
16 Tahun	34	59%
17 Tahun	6	10%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa sebagian responden berusia 17 tahun dengan jumlah sebanyak 6 orang atau 10%, berusia 16 tahun dengan jumlah 34 orang responden atau 59%, berusia 15 tahun dengan jumlah sebanyak 16 orang atau 28%, berusia 14 tahun dengan jumlah sebanyak 3%.

Tabel 4 Responden Berdasarkan Kepemilikan *Mobile (Smartphone)*

Kepemilikan Mobile	Frekuensi	Persentase
Milik pribadi	51	88%
Meminjam	7	12%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 4 dan diagram diatas dapat dilihat bahwa responden berdasarkan kepemilikan mobile (smartphone) sebagian milik pribadi sebanyak 51 orang responden atau 88% dan sebagian lainnya meminjam sebanyak 7 orang responden atau 12%.

Deskripsi Data Indikator Persepsi

Adapun indikator yang dipilih peneliti menurut ahli seperti menerima, memahami, menilai/respon, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Persepsi Siswa ditinjau dari yang Menerima Pembelajaran Sejarah Berbasis Mobile

Dapat dijelaskan bahwa indikator persepsi yang menerima model pembelajaran sejarah berbasis mobile terbagi menjadi 5 pernyataan seperti tabel dan diagram berikut:

Tabel 5 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Menyukai Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Mobile Pada Materi Perdagangan Antarpulau Sumatera Dan Jawa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	37	64%
Setuju	21	36%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan menyukai model pembelajaran sejarah berbasis mobile pada materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa dengan kategori menyatakan sangat setuju dengan jumlah

responden sebanyak 37 orang atau 64%, yang menyatakan setuju sebanyak 21 orang atau 36%, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0%.

Tabel 6 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan yang Menerima Materi Perdagangan Antarpulau Dengan Jelas Menggunakan Perangkat Mobile

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	23	40%
Setuju	34	58%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan yang menerima materi perdagangan antarpulau dengan jelas menggunakan perangkat mobile dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 23 orang atau 40%, yang menyatakan setuju sebanyak 34 orang atau 58%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 1 orang responden atau 2% dan sangat tidak setuju 0%.

Tabel 7 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Mobile Memberikan Pengalaman Baru

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	45%
Setuju	25	43%
Tidak Setuju	2	3%
Sangat Tidak Setuju	5	9%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 7 dan diagram diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan model pembelajaran sejarah berbasis mobile memberikan pengalaman baru dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 26 orang atau 45%, yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang atau 43%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 2 orang responden atau 3% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 5 orang responden 9%.

Tabel 8 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Materi Perdagangan Antarpulau Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Mobile Tidak Cocok

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	2	3%
Setuju	1	2%
Tidak Setuju	33	57%
Sangat Tidak Setuju	22	38%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan materi perdagangan antarpulau menggunakan model pembelajaran berbasis mobile tidak cocok dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau 3%, yang menyatakan setuju sebanyak 1 orang atau 2%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 33 orang responden atau 57% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 22 orang responden 38%.

Tabel 9 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Dengan Perangkat Mobile Mencari Sumber Data Yang Didapat Lebih Luas Pada Materi Perdagangan Antarpulau

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	32	55%
Setuju	25	43%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 9 dan diagram di atas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan dengan perangkat mobile mencari sumber data yang didapat lebih luas pada materi perdagangan antarpulau, dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 32 orang atau 55%, yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang atau 45%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 1 orang responden atau 2% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 0 orang responden 0%.

Berdasarkan siswa yang menerima di atas dapat diketahui dari penyebaran angket oleh peneliti kepada siswa Sekolah Menengah Atas Telenika Palembang ditarik suatu kesimpulan bahwa siswa yang menerima model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi untuk pernyataan siswa menyukai model pembelajaran sejarah berbasis mobile pada materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa (SS) sangat setuju 64% dan (S) Setuju 36 %, pernyataan yang menerima materi perdagangan antarpulau dengan jelas menggunakan perangkat mobile (SS) sangat Setuju 40% dan (S) Setuju 58 %, pernyataan model pembelajaran sejarah berbasis mobile memberikan pengalaman baru (SS) Sangat Setuju 45% dan Setuju 43%, pernyataan materi perdagangan antarpulau menggunakan model pembelajaran berbasis mobile tidak cocok (TS) tidak setuju 57 % dan (STS) sangat tidak setuju 38%, pernyataan dengan perangkat mobile mencari sumber data yang didapat lebih luas pada materi perdagangan antarpulau (SS) sangat setuju 55% dan (S) setuju 43%, dapat diketahui hasil keseluruhan yang menerima model pembelajaran berbasis mobile dari tabel no 8 sampai no 12 adalah 96%

b) Persepsi Siswa Ditinjau dari yang Memahami Pembelajaran Sejarah Berbasis Mobile

Dapat dijelaskan bahwa indikator persepsi yang memahami model pembelajaran sejarah berbasis mobile terbagi menjadi 5 pernyataan seperti tabel dan diagram berikut:

Tabel 10 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan dengan Materi Perdagangan Antarpulau Dengan Menggunakan Perangkat Mobile Mudah Untuk Dipahami

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	29	50%
Setuju	27	47%
Tidak Setuju	2	3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan dengan materi perdagangan antarpulau dengan menggunakan perangkat mobile mudah untuk dipahami, dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 29 orang atau 50%, yang menyatakan setuju sebanyak 27 orang atau 47%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 2 orang responden atau 3% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 0 orang responden 0%.

Tabel 11 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Percaya Diri Dalam Berargumen Dengan Menggunakan Perangkat Mobile Pada Materi Perdagangan Antarpulau

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	21	36%
Setuju	35	60%
Tidak Setuju	2	4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 11 dan diagram diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan percaya diri dalam berargumen dengan menggunakan perangkat mobile pada materi perdagangan antarpulau, dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 21 orang atau 36%, yang menyatakan setuju sebanyak 35 orang atau 60%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 2 orang responden atau 4% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 0 orang responden 0%.

Tabel 12 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Pembelajaran Dengan Perangkat Mobile Membuat Materi Perdagangan Antarpulau Mudah Diingat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	45%
Setuju	25	43%
Tidak Setuju	5	9%
Sangat Tidak Setuju	2	3%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 12 dan diagram diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan pembelajaran dengan perangkat mobile membuat materi perdagangan antarpulau mudah diingat, dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah

responden sebanyak 26 orang atau 45%, yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang atau 43%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 5 orang responden atau 9% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 2 orang responden 3%.

Tabel 13 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Perangkat Lunak Mobile Menyediakan Informasi Materi Yang Didapat Lebih Cepat Dan Akurat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	30	52%
Setuju	24	41%
Tidak Setuju	4	7%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 13 dan diagram diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan perangkat lunak mobile menyediakan informasi materi yang didapat lebih cepat dan akurat, dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 30 orang atau 52%, yang menyatakan setuju sebanyak 25 orang atau 41%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 4 orang responden atau 7% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 0 orang responden 0%.

Tabel 14 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Saat Belajar Menggunakan Perangkat Mobile Tidak Dapat Dimengerti

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	1	2%
Setuju	2	3%
Tidak Setuju	23	40%
Sangat Tidak Setuju	32	55%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 14 dan diagram diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan saat belajar menggunakan perangkat *mobile* tidak dapat dimengerti, dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 1 orang atau 2%, yang menyatakan setuju sebanyak 2 orang atau 3%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 23 orang responden atau 40% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 32 orang responden 55%.

Berdasarkan siswa yang memahami diatas dapat diketahui berdasarkan penyebaran angket oleh peneliti kepada siswa Sekolah Menengah Atas Telenika Palembang ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman yang dimiliki oleh siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi pada pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan menggunakan perangkat mobile mudah untuk dipahami (SS) sangat setuju 50% dan (S) setuju 47%, pernyataan percaya diri dalam berargumen dengan menggunakan perangkat mobile pada materi perdagangan antarpulau (SS) sangat setuju 36% dan (S) setuju 60%, pernyataan pembelajaran dengan perangkat mobile membuat materi perdagangan antarpulau mudah diingat (SS) sangat Setuju 45% dan (S) Setuju 43%, pernyataan perangkat lunak mobile menyediakan informasi materi yang didapat lebih

cepat dan akurat (SS) sangat setuju 52% dan (S) setuju 41%, didukung pernyataan saat belajar menggunakan perangkat mobile tidak dapat dimengerti (TS) tidak setuju 40% dan (STS) sangat tidak setuju 55%. Setelah mengetahui jawaban dari siswa Sekolah Menengah Atas Telenika Palembang dapat diketahui hasil keseluruhan yang memahami model pembelajaran berbasis mobile dari tabel no 10 sampai tabel no 14 adalah 94%

c) Persepsi Siswa Di Tinjau Dari Yang Menilai atau respon Pembelajaran Berbasis Mobile

Dapat dijelaskan bahwa indikator persepsi yang merespon/menilai model pembelajaran sejarah berbasis mobile terbagi menjadi 5 pernyataan seperti tabel dan diagram berikut:

Tabel 15 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Mendapat Kemudahan Belajar Pada Materi Perdagangan Antarpulau Menggunakan Perangkat Mobile

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	29	50%
Setuju	27	47%
Tidak Setuju	2	3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 15 diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan mendapat kemudahan belajar pada materi perdagangan antarpulau menggunakan perangkat mobile, dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 29 orang atau 50%, yang menyatakan setuju sebanyak 27 orang atau 47%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 2 orang responden atau 3% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 0 orang responden 0%.

Tabel 16 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Dengan Pembelajaran Berbasis Mobile Berani Aktif Mengemukakan Pendapat Pada Materi Perdagangan Antarpulau

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	27	46%
Setuju	27	47%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak Setuju	3	5%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 16 dan diagram diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan dengan pembelajaran berbasis mobile berani aktif mengemukakan pendapat pada materi perdagangan antarpulau, dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 27 orang atau 46%, yang menyatakan setuju sebanyak 27 orang atau 47%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 1 orang responden atau 2% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 3 orang responden 5%.

Tabel 17 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Dengan Perangkat Mobile Menjadi Lebih Praktis Untuk Mencari Materi Perdagangan Antarpulau

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	45%
Setuju	30	52%
Tidak Setuju	2	3%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan dengan perangkat mobile menjadi lebih praktis untuk mencari materi perdagangan antarpulau, dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 26 orang atau 45%, yang menyatakan setuju sebanyak 30 orang atau 52%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 2 orang responden atau 3% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 0 orang responden 0%.

Tabel 18 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Materi Perdagangan Antarpulau Dengan Menggunakan Perangkat Mobile Lebih Menarik Untuk Dipelajari

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	26	45%
Setuju	32	55%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 18 diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan persepsi siswa berdasarkan pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan menggunakan perangkat mobile lebih menarik untuk dipelajari dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 26 orang atau 45%, yang menyatakan setuju sebanyak 32 orang atau 55%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 0 orang responden atau 0% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 0 orang responden 0%.

Tabel 19 Persepsi Siswa Berdasarkan Pernyataan Materi Perdagangan Antarpulau Dengan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Mobile Membuat Mengantuk

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju	0	0%
Setuju	0	0%
Tidak Setuju	30	52%
Sangat Tidak Setuju	28	48%
Total	58	100%

Berdasarkan pernyataan tabel 19 diatas dapat dilihat bahwa persepsi siswa berdasarkan pernyataan persepsi siswa berdasarkan pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan model pembelajaran sejarah berbasis mobile membuat mengantuk dengan keterangan menyatakan sangat setuju dengan jumlah responden sebanyak 0 orang atau 0%, yang

menyatakan setuju sebanyak 0 orang atau 0%, yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 30 orang responden atau 52% dan sangat tidak setuju dengan jumlah sebanyak 28 orang responden 48%.

Berdasarkan siswa yang merespon/menilai diatas dapat diketahui berdasarkan penyebaran angket oleh peneliti kepada siswa Sekolah Menengah Atas Telenika Palembang ditarik suatu kesimpulan bahwa penilai atau respon yang dimiliki oleh siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi pada pernyataan mendapatkan kemudahan belajar pada materi perdagangan antarpulau menggunakan perangkat mobile (SS) sangat setuju 50% dan (S) setuju 47%, pernyataan dengan pembelajaran berbasis mobile berani aktif mengemukakan pendapat pada materi perdagangan antarpulau (SS) sangat setuju 46% dan (S) setuju 47%, pernyataan dengan perangkat mobile menjadi lebih praktis untuk mencari materi perdagangan antarpulau (SS) sangat setuju 45% dan (S) setuju 52%, pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan menggunakan perangkat mobile lebih menarik untuk dipelajari (SS) sangat setuju 45% dan setuju 55%, didukung oleh pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan model pembelajaran sejarah berbasis mobile membuat mengantuk (TS) tidak setuju 52% dan (STS) sangat tidak setuju 48%. Setelah mengetahui jawaban dari siswa Sekolah Menengah Atas Telenika Palembang dapat diketahui hasil keseluruhan yang penilaian atau respon terhadap model pembelajaran berbasis mobile dari tabel no 18 sampai tabel no 22 adalah 97%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah keyakinan seseorang akan suatu objek yang melahirkan tanggapan atau pandangan seseorang dan terungkapkan dengan lisan sehingga menjadi suatu bentuk informasi bagi orang lain. Persepsi setiap orang akan berbeda satu sama lain terhadap satu objek yang diamati, hal ini berkaitan dengan inti penelitian ini yang meneliti persepsi siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi di kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang

Model pembelajaran sejarah berbasis mobile merupakan model pembelajaran yang mana menggunakan perangkat *mobile* atau *smartphone* dalam proses belajar mengajarnya baik guru maupun siswa. Dalam penelitian ini materinya tentang perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi yang sesuai pada kurikulum 2013 revisi 2016 kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang.

Materi penelitian yang disampaikan yaitu perdagangan yang mana Perdagangan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penjual dan pembeli dalam melakukan jual beli barang atau jasa karena adanya perbedaan kebutuhan, perdagangan antarpulau sendiri merupakan perdagangan yang dilakukan suatu penduduk pulau dengan pulau lain dalam suatu wilayah negara dengan adanya suatu perbedaan kebutuhan. Namun dalam hal perdagangan antarpulau pada abad ke 13-16 masehi pelaksanaan perhubungan memerlukan kemampuan berlayar sebagai alat angkutan. Barang yang diperdagangkan seperti beras, garam, kapas, rotan, tembakau, gambir, kayu, mata uang, emas, batu permata, kain sutra, kemenyan, kapur barus.

Berdasarkan hasil wawancara guru sejarah ibu Satria, S.Pd., M.Si bahwa guru di sekolah ini belum menganjurkan penggunaan *smartphone* untuk belajar dalam kelas, tetapi sudah ada guru dan siswa menggunakan *mobile* atau *smartphone* hanya saja penggunaannya sebelum atau

sesudah proses pembelajaran dalam kelas. Dikatakan juga bahwa mobile dalam pemanfaatannya untuk pembelajaran sangat mendukung karena dapat memudahkan siswa maupun guru untuk mencari data/informasi mengenai materi pembelajaran sehingga pembelajaran menggunakan smartphone ini memberikan keefektifan dan efisien dan juga membuat materi yang kita sampaikan tercapai dengan baik. Dan berdasarkan hasil wawancara siswa yaitu M. Ramadhan, M. Wahyudi, dan Dita Septiana, bahwa sangat menerima dengan adanya model pembelajaran berbasis mobile dan membuatnya dapat memahami materi sehingga tidak membuat membosankan. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ini dapat membuktikan model pembelajaran sejarah berbasis mobile sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa menguasai materi, dan siswa dapat mengetahui gambaran-gambaran langsung tentang materi bukan hanya menghayal dari penjelasan yang diberikan guru.

Untuk mengetahui hasil tanggapan siswa di kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi. Maka peneliti menggunakan kuesioner (angket). Jumlah kuesioner (angket) yang disebar sebanyak 15 pernyataan. Smartphone merupakan alat komunikasi masa kini tetapi berdasarkan wawancara guru sejarah tidak semua kelas yang siswanya mempunyai smartphone dan sesuai pada data identitas angket yang di sebar. Sehingga kelas yang dipilih berdasarkan undian dan pertimbangan pada bab III yaitu kelas Akomodasi Perhotelan, Teknik Komputer Jaringan, dan Teknik Sepeda Motor kelas teknik Komputer jaringan dan teknik sepeda motor berada pada satu ruangan yang mana sudah diatur oleh sekolah. Jumlah siswa yang diambil sebagai sampel 66 dimana pada saat penyebaran angket dalam pengerjaannya siswa yang hadir hanya 58 responden dari ketiga kelas tersebut, 8 siswa yang lain tidak hadir.

Adapun pembahasan hasil angket yang di bagikan kepada responden siswa kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang berdasarkan indikator persepsi yaitu menerima, memahami, dan menilai atau respon sebagai berikut:

Persepsi Siswa ditinjau dari yang Menerima Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Mobile Materi Perdagangan Antarpulau

Berdasarkan indikator yang menerima pada tabel 5-9 dapat diketahui dari penyebaran angket oleh peneliti kepada siswa Sekolah Menengah Atas Telenika Palembang bahwa siswa yang menerima model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi untuk tabel 5 pernyataan siswa menyukai model pembelajaran sejarah berbasis mobile pada materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa (SS) sangat setuju 64% dan (S) Setuju 36 %, tabel 6 pernyataan yang menerima materi perdagangan antarpulau dengan jelas menggunakan perangkat mobile (SS) sangat Setuju 40% dan (S) Setuju 58 %, tabel 7 pernyataan model pembelajaran sejarah berbasis mobile memberikan pengalaman baru (SS) Sangat Setuju 45% dan Setuju 43%, tabel 8 pernyataan materi perdagangan antarpulau menggunakan model pembelajaran berbasis mobile tidak cocok (TS) tidak setuju 57 % dan (STS) sangat tidak setuju 38%, tabel 9 pernyataan dengan perangkat mobile mencari sumber data yang didapat lebih luas pada materi perdagangan antarpulau (SS) sangat setuju 55% dan (S) setuju 43%.

Berdasarkan siswa yang menerima diatas dapat diketahui dari angket yang telah disebar oleh peneliti kepada siswa ditarik suatu kesimpulan bahwa siswa yang menerima model pembelajaran sejarah berbasis mobile untuk pernyataan menyukai model pembelajaran sejarah

pada materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa, menerima materi perdagangan antarpulau dengan jelas menggunakan perangkat mobile, model pembelajaran sejarah berbasis mobile memberikan pengalaman baru, materi perdagangan antarpulau menggunakan model pembelajaran berbasis mobile tidak cocok, dengan perangkat mobile mencari sumber data dapat lebih luas pada materi perdagangan antarpulau. Setelah mengetahui jawaban dari siswa Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang dapat diketahui hasil keseluruhan dari tabel no 8 sampai tabel no 12 adalah 96%. Dari hasil siswa berdasarkan indikator yang menerima tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa yang menerima terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad 13-16 masehi dikategorikan sangat baik.

Persepsi Siswa Di Tinjau Dari Yang Memahami Terhadap Model Pembelajaran sejarah Berbasis Mobile

Berdasarkan Berdasarkan indikator yang memahami pada tabel 10-14 dapat diketahui dari penyebaran angket oleh peneliti kepada siswa Sekolah Menengah Atas Telenika Palembang bahwa pemahaman yang didapat oleh siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi pada pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan menggunakan perangkat mobile mudah untuk dipahami (SS) sangat setuju 50% dan (S) setuju 47%, pernyataan percaya diri dalam berargumen dengan menggunakan perangkat mobile pada materi perdagangan antarpulau (SS) sangat setuju 36% dan (S) setuju 60%, pernyataan pembelajaran dengan perangkat mobile membuat materi perdagangan antarpulau mudah diingat (SS) sangat Setuju 45% dan (S) Setuju 43%, pernyataan perangkat lunak mobile menyediakan informasi materi yang didapat lebih cepat dan akurat (SS) sangat setuju 52% dan (S) setuju 41%, didukung pernyataan saat belajar menggunakan perangkat mobile tidak dapat dimengerti (TS) tidak setuju 40% dan (STS) sangat tidak setuju 55%.

Berdasarkan siswa pada indikator yang memahami diatas dapat diketahui dari angket yang telah disebar oleh peneliti kepada siswa ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile untuk tabel 10 pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan menggunakan perangkat mobile mudah untuk dipahami, tabel 11 pernyataan percaya diri dalam berargumen dengan menggunakan perangkat mobile pada materi perdagangan antarpulau, tabel 12 pernyataan pembelajaran dengan perangkat mobile membuat materi perdagangan antarpulau mudah diingat, tabel 13 pernyataan perangkat lunak mobile menyediakan informasi materi yang didapat lebih cepat dan akurat, didukung tabel 14 pernyataan saat belajar menggunakan perangkat mobile tidak dapat dimengerti. Setelah mengetahui jawaban dari siswa kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang dapat diketahui hasil keseluruhan dari tabel nomor 10 sampai tabel nomor 14 adalah 94%.

Dari hasil siswa berdasarkan indikator yang memahami tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman pada persepsi siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad 13-16 masehi dikategorikan sangat baik.

Persepsi Siswa Di Tinjau Dari Yang Menilai Atau Respon Terhadap Model Pembelajaran Berbasis Mobile

Berdasarkan Berdasarkan indikator yang menilai/respon pada tabel 15-19 dapat diketahui dari penyebaran angket oleh peneliti kepada siswa kelas 10 Sekolah Menengah Atas Telenika

Palembang bahwa penilai atau respon yang dimiliki oleh siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi pada pernyataan mendapatkan kemudahan belajar pada materi perdagangan antarpulau menggunakan perangkat mobile (SS) sangat setuju 50% dan (S) setuju 47%, pernyataan dengan pembelajaran berbasis mobile berani aktif mengemukakan pendapat pada materi perdagangan antarpulau (SS) sangat setuju 46% dan (S) setuju 47%, pernyataan dengan perangkat mobile menjadi lebih praktis untuk mencari materi perdagangan antarpulau (SS) sangat setuju 45% dan (S) setuju 52%, pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan menggunakan perangkat mobile lebih menarik untuk dipelajari (SS) sangat setuju 45% dan setuju 55%, didukung oleh pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan model pembelajaran sejarah berbasis mobile membuat mengantuk (TS) tidak setuju 52% dan (STS) sangat tidak setuju 48%.

Berdasarkan persepsi siswa pada indikator yang memahami diatas dapat diketahui dari angket yang telah disebar oleh peneliti kepada siswa ditarik suatu kesimpulan bahwa pemahaman siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile untuk tabel 15 pernyataan mendapatkan kemudahan belajar pada materi perdagangan antarpulau menggunakan perangkat mobile, tabel 16 pernyataan dengan pembelajaran berbasis mobile berani aktif mengemukakan pendapat pada materi perdagangan antarpulau, tabel 17 pernyataan dengan perangkat mobile menjadi lebih praktis untuk mencari materi perdagangan antarpulau, tabel 18 pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan menggunakan perangkat mobile lebih menarik untuk dipelajari, didukung tabel 19 pernyataan materi perdagangan antarpulau dengan model pembelajaran sejarah berbasis mobile membuat mengantuk. Setelah mengetahui jawaban dari siswa kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang dapat diketahui hasil keseluruhan dari tabel nomor 15 sampai tabel nomor 19 adalah 97%.

Dapat disimpulkan bahwa yang telah dijelaskan sebelumnya model pembelajaran sejarah berbasis mobile memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri sama halnya dengan model yang lainnya. Karena pada prinsip semua metode atau model pembelajaran itu baik, tergantung gurunya masing-masing bagaimana cara ia menerapkannya. Oleh karena itu, kepada guru yang akan menggunakan model pembelajaran berbasis mobile yang mana memanfaatkan smartphone dalam pembelajaran hendaknya mempelajari terlebih dahulu kekurangannya sehingga kelemahannya dapat teratasi dan kelebihanannya dapat bermanfaat bagi pembelajaran sejarah. Maka apabila pembelajaran ini dilakukan dengan prosedur yang direncanakan hasilnya akan memberikan manfaat bagi siswa.

Dari hasil keseluruhan tentang penerimaan, pemahaman, penilaian/respon, tentang model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antara pulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi di kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang. dimana untuk indikator yang menerima adalah 95,86%, kemudian indikator yang memahami adalah 93,79%, sedangkan indikator yang menilai/respon adalah 97,24%. Hasil akhir yang didapat bahwa siswa sangat setuju dengan adanya model pembelajaran sejarah berbasis mobile adalah 95,63% dengan kategori sangat baik.

Dari hasil data tersebut bahwa siswa yang menyatakan setuju dengan adanya model pembelajaran ini dengan alasan belajar menggunakan model ini sangat efektif, mudah memahami dan juga tidak membuat bosan. Ada juga yang menyatakan tidak setuju dengan alasan tidak mengerti cara menggunakan mobile (smartphone) karena tidak punya mobile tersebut.

Dari analisis dan pembahasan diatas berdasarkan hasil kuesioner (angket) maka dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi

perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa sangat menyetujui model pembelajaran berbasis mobile (smartphone), persepsi siswa tersebut dikategorikan sangat baik.

KESIMPULAN

Model pembelajaran sejarah berbasis mobile merupakan model pembelajaran yang mana menggunakan atau memanfaatkan perangkat *mobile (smartphone)* dalam proses belajar mengajarnya baik guru maupun siswa, dengan belajar menggunakan smartphone dalam mencari informasi materi dapat memberikan pengetahuan yang luas dan menarik minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang selalu dianggap pelajaran yang membosankan. Materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad 13-16 masehi memiliki nilai sejarah yang panjang dan menjadi awal mula perkembangan perekonomian masa kini di Sumatera dan Jawa.

Dengan memanfaatkan mobile dalam proses belajar, siswa yang sebelumnya sulit mendapatkan data tentang materi yang disampaikan guru menjadikan siswa tidak lagi susah payah mencari data dan hanya diam saat guru menjelaskan tetapi siswa mampu memahami materi dengan jelas dan lebih luas saat menggunakan mobile yang terkoneksi internet dalam mencari informasi materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi seperti pola perdagangan, penguasa perdagangan, dan pusat-pusat perdagangan. Sehingga dapat melatih kemandirian dan menemukan sesuatu yang baru serta dapat mengemukakan pendapat mereka untuk tampil berani (aktif) dalam proses belajar mengajar, maka siswa dengan belajar menggunakan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan mudah diterima siswa guna pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan lebih maksimal.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang dapat disimpulkan siswa kelas 10 berpersepsi sangat baik terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi, hal ini dapat dilihat dari hasil persepsi yang terdiri dari 3 indikator yaitu menerima, memahami, menilai atau respon. Dimana persepsi siswa untuk indikator yang menerima adalah 95,86%, kemudian indikator yang memahami adalah 93,79%, sedangkan indikator yang menilai atau respon adalah 97,24%. Hasil akhir yang didapat bahwa siswa sangat setuju dengan adanya model pembelajaran sejarah berbasis mobile adalah 95,63% dengan kategori sangat baik. Jadi secara keseluruhan persepsi siswa kelas 10 terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile di Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang dalam kategori sangat baik dan meningkatkan pengetahuan serta hasil belajar yang baik.

Setelah melakukan pengolahan data tentang persepsi siswa terhadap model pembelajaran sejarah berbasis mobile materi perdagangan antarpulau Sumatera dan Jawa abad ke 13-16 masehi, maka dapat diperoleh hasil bahwa persepsi siswa kelas 10 Sekolah Menengah Kejuruan Telenika Palembang tergolong sangat baik. Dari hasil penelitian yang sudah diketahui, Diharapkan supaya dari pendapat atau tanggapan siswa ini dapat berdampak baik terutama bagi sekolah dan guru sejarah agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih efektif dan mudah diterima siswa guna pencapaian belajar yang lebih baik dan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman (2011) *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak. 2011), h. 100
- Hamzah (2014) *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 36.
- Harrison, L. H. (2009). Local history as a teaching technique. *Peabody Journal of Education*, January
- Poesponegoro, Marwati Djoenet (2011) *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rusman (2016) *Model – model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sapriya (2012) *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono (2012) *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Suharsimin (2013) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahputra, M. A. D., Sariyatun, S., & Ardianto, D. T. (2020). Pemanfaatan situs purbakala candi muaro jambi sebagai objek pembelajaran sejarah lokal di era digital. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 3(1), 77-87.
- Tirtarahardja, Umar (2015) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wina Sanjaya (2014) *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.